

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kota Makassar merupakan kota metropolitan yang dikenal letak wilayah yang strategis dengan kondisi pemandangan yang sangat indah dan memiliki catatan sejarah panjang pada masa Hindia Belanda. Dalam perkembangan pembangunan, kota Makassar dikenal memiliki banyak bangunan-bangunan bersejarah kuno yang terdapat nilai-nilai sejarah didalamnya. Dari beberapa bangunan, salah satunya yaitu benteng pertahanan yang disebut Benteng Ujung Pandang atau Fort Rotterdam. Benteng pertahanan ini merupakan peninggalan kerajaan Gowa-Tallo pada masa Belanda dan sampai saat ini menjadi tempat wisata budaya. Benteng Fort Rotterdam berada di Jalan Ujung Pandang no. 1 Makassar, Sulawesi Selatan.

Menurut bapak Jamaluddin salah satu staff publikasi Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan mengatakan bahwa Fort Rotterdam ini dibangun pada masa raja Gowa IX yang bernama I Manrigau Daeng Bonto Karaeng Lakiung Tumpa'risi' Kallona pada masa tahun 1545. Dalam proses pembangunan, benteng ini memakai bahan dasar tanah liat, akan tetapi pada saat pergantian pemerintahan raja Gowa selanjutnya yaitu Sultan Alauddin konstruksi bangunan benteng diganti menjadi bahan batu padas yang diambil dari pegunungan Karst yang berada di daerah kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Bentuk dari benteng ini berbentuk seperti penyu dengan filosofi hendak merangkak turun ke lautan dan juga penyu dapat hidup di darat maupun dilautan. Luas dari bangunan Fort Rotterdam sekitar 28.595,55m² dengan luas keseluruhan bangunan 11.805,85 m².

Saat ini sebagian besar gedung Fort Rotterdam masih utuh yang dimana terdapat museum La Galigo, museum Fort Rotterdam, *Art Gallery*, dan ruang tahanan P. Diponegoro selain menjadi tempat wisata budaya ada beberapa unit bangunan yang digunakan sebagai kantor Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan. Benteng Rotterdam dikelilingi oleh beberapa bangunan perkantoran dan perdagangan di sisi utara, timur dan selatan.

Pada saat ini Fort Rotterdam cukup dirawat dan terbuka untuk umum. Namun masih banyak wisatawan dari luar Provinsi Sulawesi Selatan yang belum mengetahui maupun berkunjung ke wisata budaya Fort Rotterdam yang merupakan bangunan sejarah yang menjadi saksi perlawanan masyarakat Makassar terhadap bangsa kolonial Belanda.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya akses untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di Fort Rotterdam saat ini yang menyebabkan Fort Rotterdam kurang diketahui oleh wisatawan Nusantara.
2. Kurangnya fasilitas media interaktif yang bertujuan menyampaikan informasi mengenai wisata budaya Fort Rotterdam.

I.3 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana cara agar benteng Fort Rotterdam dapat dikenal dan diketahui serta di kunjungi oleh wisatawan Nusantara maupun mancanegara?

I.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan permasalahan kurangnya akses untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di benteng Fort Rotterdam dan kurangnya informasi mengenai wisata budaya benteng Fort Rotterdam sehingga membuat wisatawan Nusantara maupun mancanegara masih banyak kurang mengetahui atau mengenal lebih dalam mengenai bangunan bersejarah Fort Rotterdam, serta kurangnya tingkat kunjungan wisatawan diluar dari Pulau Sulawesi maupun mancanegara.

I.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan masyarakat untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di benteng Fort Rotterdam.
2. Membantu pihak pengelola untuk menginformasikan benteng Fort Rotterdam kepada masyarakat luas.

B. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Untuk Pemerintah penelitian ini diharapkan menjadi solusi maupun inovasi dalam memperkenalkan wisata budaya Fort Rotterdam.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengenal lebih dalam wisata budaya Fort Rotterdam.

3. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan perancangan sebuah potensi wisata budaya Fort Rotterdam melalui ilmu Desain Komunikasi Visual.